

**Jenis Artikel:** Penelitian Empiris

## Determinan Kualitas Informasi Keuangan pada Entitas Kesehatan: Peran Mediasi Sistem Informasi Akuntansi

Afrizal Tahar\*, Nitia Itsar Azzahra, dan Siti Fatimah Az-zahro



**AFILIASI:**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

**\*KORESPONDENSI:**

afrizal@umy.ac.id

**DOI:** [10.18196/rabin.v7i1.19077](https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.19077)

**SITASI:**

Tahar, A., Azzahra, N. I., & Az-zahro, S. F. (2023). Determinan Kualitas Informasi Keuangan pada Entitas Kesehatan: Peran Mediasi Sistem Informasi Akuntansi. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 264-282.

**PROSES ARTIKEL**

**Diterima:**

04 Mei 2023

**Reviu:**

14 Mei 2023

**Revisi:**

27 Mei 2023

**Diterbitkan:**

24 Jul 2023



**Abstrak**

**Latar Belakang:** Informasi keuangan yang berisikan penjelasan tentang kinerja perusahaan harus andal, artinya penyajian harus jujur dan substansial. Menariknya, *Indonesia Corruption Watch* menyatakan bahwa dalam kurun waktu 2010-2016 ditemukan 219 kasus korupsi pada entitas kesehatan dengan 519 orang tersangka dan kerugian negara mencapai Rp 890 Miliar. Berangkat dari temuan tersebut, dapat dinyatakan bahwa informasi keuangan yang disajikan oleh entitas kesehatan belum sepenuhnya menggambarkan informasi yang berkualitas.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ketersediaan dan fungsi software serta ketersediaan dan fungsi jaringan komunikasi terhadap kualitas informasi keuangan dengan kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel pemediasi.

**Metode Penelitian:** Penelitian menggunakan desain survei kuesioner dalam pengujian hipotesis. Sebanyak 79 responden berpartisipasi dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden telah bekerja minimal satu tahun dan berpendidikan minimal diploma. Lebih lanjut, penelitian menerapkan teknik analisis SEM-PLS menggunakan software SmartPLS 3.0 dalam menguji hipotesis penelitian.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan fungsi software dan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi keuangan, sedangkan ketersediaan dan fungsi jaringan komunikasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan. Kualitas sistem informasi akuntansi memediasi variabel ketersediaan dan fungsi software terhadap kualitas informasi keuangan, namun tidak memediasi variabel ketersediaan dan fungsi jaringan komunikasi.

**Keaslian/Kebaruan Penelitian:** Penelitian ini jarang dilakukan pada entitas kesehatan terlebih di Indonesia sehingga hasil penelitian akan menambah literatur dan wawasan baru terlebih dalam mengeksplorasi peran mediasi dari sistem informasi akuntansi.

**Kata Kunci:** Kualitas Informasi Keuangan; Software; Jaringan Komunikasi; Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

## Pendahuluan

Kualitas laporan keuangan merupakan tolak ukur penilaian kinerja suatu organisasi (Agung, 2018). Berdasarkan peraturan pemerintah No. 71 tahun 2010, karakteristik laporan keuangan yang baik meliputi laporan yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan mudah dipahami. Dalam lingkup entitas kesehatan, kualitas informasi keuangan dapat mempengaruhi

tingkat kepercayaan masyarakat terhadap entitas kesehatan tersebut (Beshi & Kaur, 2020). Namun, fenomena kualitas informasi keuangan di entitas kesehatan masih buruk, salah satu masalah yang paling serius adalah maraknya kasus korupsi yang terjadi di entitas kesehatan (Thoa & Nhi, 2022). Indonesia *Corruption Watch* (ICW) mengungkapkan bahwa korupsi pada sektor kesehatan di Indonesia tahun 2010-2016 menemukan ada 219 kasus korupsi kesehatan. Kerugian negara dari kasus-kasus tersebut mencapai Rp 890 Miliar dan Rp 1,6 Miliar dengan 519 orang tersangka Menurut ICW banyaknya rumah sakit menjadi tempat korupsi karena bantuan pengadaan alat kesehatan dan obat-obatan dilakukan oleh pihak rumah sakit itu sendiri (Rosyada dkk., 2022). Transparansi masih rendah terutama keterbukaan atas dokumen pengadaan, adanya pelanggaran atas peraturan perundang-undangan terutama prosedur pengadaan, serta kurangnya partisipasi publik. Fenomena tersebut menjelaskan mengapa sektor kesehatan harus memberikan informasi keuangan yang berkualitas (Azmi dkk., 2021)

Menurut Qomah (2022) informasi keuangan yang berisikan penjelasan tentang kinerja perusahaan selama satu periode harus andal, artinya penyajiannya harus jujur dan substansial. Entitas kesehatan dapat menunjukkan akuntabilitas, dan transparansi dengan menyediakan informasi keuangan yang berkualitas sebagai bentuk pertanggungjawaban, sehingga dapat mengurangi kecurangan seperti tindakan korupsi yang dilakukan oleh pihak internal (Thoa & Nhi, 2022). Meskipun laporan keuangan yang ditampilkan dan diungkapkan sesuai dengan standar dan peraturan yang ada, informasi keuangan belum tentu memiliki kualitas yang baik, karena kualitas informasi keuangan juga dipengaruhi oleh faktor infrastruktur (Susanto, 2017). Faktor infrastruktur dalam hal ini yaitu seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan jaringan komunikasi.

Olufemi dkk., (2021), Thottoli dkk., (2019) menyatakan bahwa perangkat lunak akuntansi telah membawa peningkatan kualitas informasi keuangan entitas sebagai hasil dari keakuratan data dan pengurangan waktu yang digunakan entitas untuk menyiapkan dan menyajikan laporan keuangan. Kebutuhan akan *software* akuntansi menjadi keharusan karena semakin kompleksnya transaksi dan operasi akuntansi, kerentanan terhadap kesalahan dan kebutuhan untuk menghasilkan laporan yang andal untuk pengambilan keputusan yang efektif (Wickramsainghe dkk., 2017). Oleh karena itu, ketersediaan dan berfungsinya *software* diperlukan di entitas kesehatan agar proses mengumpulkan, memproses dan menyimpan data menjadi lebih akurat, efektif, dan kualitas informasi keuangan meningkat.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas informasi keuangan adalah ketersediaan dan fungsi jaringan komunikasi. Jaringan komunikasi yang merupakan bentuk dari kemajuan teknologi akan memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Qomah, 2022). Fitrius dkk., (2018) menyatakan bahwa jaringan komunikasi adalah penggunaan media elektronik untuk memindahkan informasi dan data dari satu lokasi atau beberapa lokasi ke lokasi lainnya. Dengan tersedianya jaringan komunikasi seperti internet di entitas kesehatan memungkinkan penyajian informasi keuangan yang lebih berkualitas (Thoa & Nhi, 2022).

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh ketersediaan dan fungsi software Lestari dan Dewi, (2020), Nindiawati (2020), Olufemi dkk., (2021), Thottoli (2021), Wickramsainghe dkk., (2017) serta ketersediaan dan fungsi jaringan komunikasi Fitrius dkk., (2018), Susanto, (2017), Thoa dan Nhi, (2022). Namun, hasil penelitian oleh Nindiawati, (2020) menemukan adanya hubungan negatif antara *software* dengan kualitas informasi keuangan. Lebih lanjut, Qomah (2022), Sa'adah dan Nasrullah, (2021) menyatakan bahwa secara umum pemanfaatan jaringan komunikasi oleh instansi kesehatan masih kurang optimal dan belum mengarah pada pembentukan e-Governance yang baik. Lebih lanjut, perkembangan teknologi yang cukup pesat mungkin belum sejalan dengan kapasitas dan pemanfaatan teknologi dalam pelayanan publik (Ningrum, 2019).

Sejalan dengan inkonsistensi fenomena dari penelitian terdahulu, penting adanya sebuah mekanisme dan sinergi untuk meningkatkan kualitas software dan jaringan komunikasi yang ada dalam instansi tersebut. *Software* dan jaringan komunikasi adalah bagian dari komponen sistem informasi akuntansi, sehingga diperlukan pula sistem informasi akuntansi (Carolina dkk., 2020). Dengan adanya sistem informasi dalam suatu organisasi akan lebih memudahkan bagi karyawan untuk melakukan tugasnya, karena tidak lagi dilakukan secara manual dan dapat memberikan berbagai keuntungan seperti menambah efektivitas dan efisiensi (Hendarti & Gui, 2008). Penggunaan sistem informasi juga menjadi salah satu fasilitas utama organisasi untuk meningkatkan laporan keuangan yang andal dan akurat serta akses data keuangan yang lebih cepat, dan dapat menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas (Carolina dkk., 2020; Hendarti & Gui, 2008; Kuraesin dkk., 2019; Ocak & Can, 2019). Oleh sebab itu, eksistensi dari sistem informasi akuntansi merupakan variabel prasyarat yang dapat menutupi kesenjangan yang masih terjadi. Secara eksplisit, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ketersediaan dan fungsi *software* dan jaringan komunikasi terhadap kualitas informasi keuangan pada Entitas Kesehatan dengan kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel *intervening*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Thoa & Nhi (2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan variabel yang digunakan. Penelitian Thoa and Nhi (2022) dilakukan pada organisasi publik dengan mayoritas sampel bidang pendidikan dan kesehatan di Vietnam, sedangkan penelitian ini berfokus pada entitas kesehatan yang berada di Indonesia. Perbedaan lainnya yaitu adanya penambahan kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel *intervening*. Penambahan sistem informasi akuntansi sebagai variabel *intervening* didasari dengan temuan hasil penelitian terdahulu yang belum sepenuhnya memberikan hasil yang konsisten sehingga diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi literatur terbaru yang dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian ke depannya khususnya di lingkup entitas kesehatan di Indonesia.

## Tinjauan Literatur

### **Teori *Resource-Based View***

Teori *Resource-Based View* (RBV) merupakan konsep berbasis sumber daya yang mendeskripsikan bahwa sebuah organisasi yang mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara optimal akan lebih mudah mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Barney, 1991). Pandangan berbasis sumber daya (RBV) menyoroti bahwa sumber daya perusahaan adalah elemen penting untuk mencapai keunggulan kompetitif (Asikhia dkk., 2021). Lebih lanjut, para pengikut teori RBV meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi erat kaitannya dengan sumber daya baik dalam pengelolaan sumber daya yang bersifat strategis, terintegrasi dan saling berhubungan (Dasuki, 2021). RBV relevan untuk organisasi sektor publik karena dengan menggunakan sumber daya yang paling efisien, organisasi dapat secara efektif memenuhi misi dan tujuan yang ditetapkan (Carmeli & Tishler, 2004; Hansen & Flyverbom, 2015; Peteraf & Barney, 2003). Di samping itu, dalam konteks penelitian ini sumber daya organisasi yang dicerminkan oleh teknologi informasi dan sistem informasi dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja keuangan dan non-keuangan sebuah organisasi (Gupta dkk., 2018; Kettinger dkk., 1994). Dengan demikian, teori ini mendukung sebuah organisasi untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan sistem informasi agar kinerja keuangan mereka dapat lebih optimal.

### **Teori *IS Success Model DeLone & McLean***

Teori ISSM (*Information System Success Model*) adalah teori yang menjelaskan tentang kesuksesan sistem informasi yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (1992) dalam mengukur keberhasilan ataupun efektivitas suatu sistem informasi dalam hal penggunaan teknologi dan hasilnya. Model asli *IS Success Model* diusulkan pada tahun 1992, terdiri dari enam faktor keberhasilan yang berbeda, saling terkait, dan saling tergantung, yaitu, kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu, dan dampak organisasi. DeLone dan McLean, (2003) meyakini bahwa organisasi harus memastikan bahwa mereka mengadopsi sistem informasi yang tepat yang dapat memberikan data dan informasi yang akurat. Selain itu, informasi keuangan merupakan elemen penting untuk sebagian besar keputusan keuangan dan manajerial yang mempengaruhi perekonomian suatu organisasi (Urus dkk., 2020). Oleh sebab itu, faktor dan pengukuran yang sesuai perlu dipertimbangkan saat mengevaluasi efektivitas sistem informasi agar tidak mengakibatkan kegagalan implementasi sistem informasi (Al-Okaily dkk., 2020; Petter dkk., 2013). Lebih lanjut, penggunaan sistem informasi akuntansi dalam mengelola operasi di suatu organisasi dapat mendukung pengambilan keputusan strategis berdasarkan informasi akuntansi yang berkualitas (Pramawati & Ariyanto, 2018; Sinarasri & Zulaikha, 2019).

### **Ketersediaan dan Fungsi Software**

Entitas kesehatan sebagai organisasi publik yang kompleks membutuhkan sistem informasi seperti *software* untuk mendukung kegiatan operasionalnya khususnya dalam

menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas (Olufemi dkk., 2021). Adanya *software* dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan entitas sebagai hasil dari data yang akurat sehingga akan terjadi efisiensi waktu yang digunakan entitas untuk menyiapkan dan menyajikan laporan keuangan (Thottoli dkk., 2019). Barney, (1991) pada teori RBV mengungkapkan bahwa keunggulan bersaing atau kinerja suatu organisasi merupakan kekuatan yang sangat didukung oleh sumber daya. *Software* sebagai sumber daya modal fisik sangat dibutuhkan untuk menentukan kinerja organisasi dan mencapai keunggulan bersaing. Hal ini juga diperkuat dengan teori IS *Succes Model* yang menyatakan bahwa salah satu faktor keberhasilan sistem informasi terletak pada kualitas *software* yang digunakan dalam proses penyusunan informasi keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Thoa dan Nhi, (2022) yang menunjukkan bahwa ketersediaan dan fungsi *software* berpengaruh positif terhadap kualitas informasi keuangan. Begitu juga dengan penelitian Olufemi dkk., (2021) yang menemukan bahwa *software* akuntansi memiliki pengaruh untuk menghasilkan laporan perusahaan yang berkualitas. Artinya, dengan ketersediaan dan fungsi *software* yang memadai dapat membantu dalam mengumpulkan dan mengolah data sehingga diperoleh informasi keuangan yang lebih berkualitas.

*H<sub>1</sub>: Ketersediaan dan Fungsi Software berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Keuangan.*

#### **Ketersediaan dan Fungsi Jaringan Komunikasi**

Jaringan komunikasi merupakan komponen penting dari sistem informasi akuntansi karena memberikan kontribusi yang besar bagi keberhasilan kegiatan operasional suatu organisasi. Menurut Devito (1997) jaringan komunikasi adalah saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan atau informasi dari satu orang ke orang lainnya. Jaringan komunikasi, seperti internet, berguna untuk proses pertukaran dan menghubungkan informasi departemen suatu organisasi. Jaringan komunikasi juga dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi individu dan departemen dalam kegiatan manajemen (Taylor, 2006). Selain itu, juga dapat meningkatkan kemudahan akses informasi dan layanan publik kepada pengguna yang relevan (Chan & Chow, 2007). Hal ini sejalan dengan teori RBV yang menyatakan bahwa dalam mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, organisasi memerlukan suatu sumber daya yang bernilai. Entitas kesehatan sebagai organisasi yang berorientasi pada pelayanan publik harus memiliki sumber daya yang bernilai seperti ketersediaan jaringan komunikasi. Dengan ketersediaan dan berfungsinya jaringan komunikasi akan membantu meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data secara lebih cepat dan efektif, yang kemudian meningkatkan kualitas informasi keuangan. Hasil penelitian Thoa dan Nhi, (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara ketersediaan dan fungsi jaringan komunikasi dengan kualitas informasi akuntansi keuangan.

*H<sub>2</sub>: Ketersediaan dan Fungsi Jaringan Komunikasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Keuangan.*

### **Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut teori *Information System Success Model*, salah satu faktor penentu kesuksesan sistem informasi terletak pada kualitas sistem yang digunakan suatu entitas. Berangkat dari argumen tersebut, dapat dinyatakan bahwa untuk menciptakan informasi keuangan yang berkualitas diperlukan sistem informasi akuntansi yang berkualitas tinggi (Thoa & Nhi, 2022). Hal tersebut juga sejalan dengan teori RBV yang menjelaskan bahwa perusahaan yang dapat mengelola sumber dayanya dengan baik, dalam hal ini sistem informasi akuntansi, terbukti mampu membawa perubahan dalam kinerja organisasi sehingga menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan dalam organisasi. Penggunaan sistem informasi akuntansi akan cenderung mempercepat proses pekerjaan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas informasi (Tychalas & Karatza, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Carolina dkk., (2020); Fitriati dkk., (2020); Kuraesin dkk., (2019) yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kualitas informasi akuntansi. Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa:

***H<sub>3</sub>: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Keuangan.***

Menurut Thoa dan Nhi, (2022) elemen sistem informasi akuntansi mencakup sumber daya manusia dan sistem teknis. Sistem teknis seperti *software* memainkan peran yang krusial dalam memberikan informasi akuntansi keuangan yang berkualitas. Selain itu, penggunaan *software* dapat meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data secara lebih efektif sehingga kualitas informasi akuntansi keuangan yang dihasilkan akan lebih baik (xu dkk., 2003). Hal ini berkaitan dengan yang teori dikemukakan oleh DeLone dan McLean yaitu *IS Success Model* yang menyatakan bahwa salah satu keberhasilan kualitas laporan keuangan berkaitan erat salah satunya dengan sistem informasi yang mewakili kualitas sistem. Sejalan dengan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa *software* mampu mempengaruhi kualitas sistem informasi dan kualitas informasi yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan Al- Khasawneh dkk., (2019) yang menemukan bahwa *software* memiliki pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Lebih lanjut, penelitian Thoa dan Nhi, (2022) menunjukkan bahwa ketersediaan dan fungsi *software* mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi, kemudian kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi keuangan.

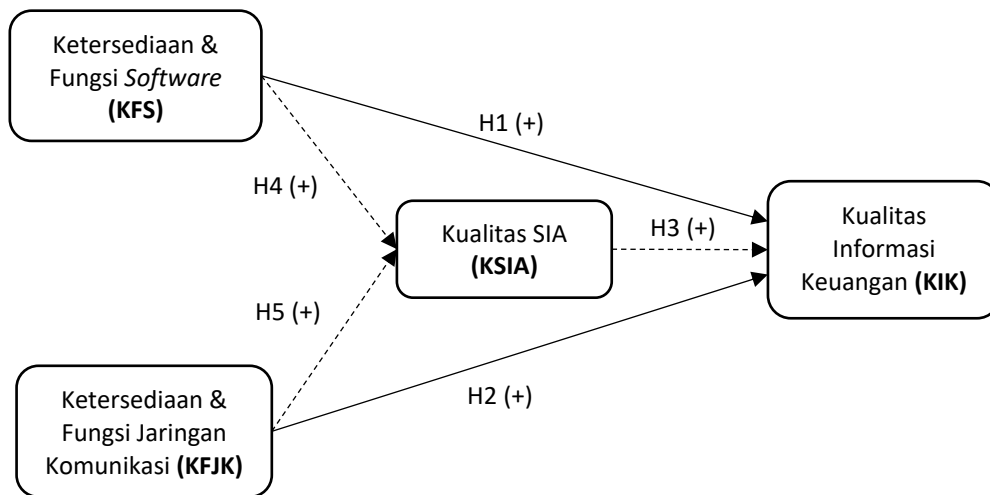
***H<sub>4</sub>: Ketersediaan dan Fungsi Software berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Keuangan melalui Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.***

Entitas kesehatan sebagai organisasi yang berorientasi pada pelayanan publik harus memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya seperti jaringan komunikasi dan sistem informasi akuntansi agar organisasi tersebut memiliki keunggulan yang kompetitif. Secara khusus, jaringan komunikasi berperan penting dalam menciptakan sistem informasi

akuntansi yang berkualitas karena merupakan salah satu bagian dari komponen sistem informasi akuntansi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Al- Khasawneh dkk., (2019) yang menunjukkan bahwa jaringan komunikasi mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Lebih lanjut, hasil dari penelitian Carolina dkk., (2020), Fitriati dkk., (2020), Kuraesin dkk., (2019) menunjukkan bahwa kualitas SIA berpengaruh positif pada kualitas informasi akuntansi. Teori RBV juga meyakini bahwa jika perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan baik, maka dapat dengan mudah tercipta suatu keunggulan dari perusahaan tersebut (Barney, 1991).

*H<sub>5</sub>: Ketersediaan dan Fungsi Jaringan Komunikasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Keuangan melalui Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.*

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, peneliti menggambarkan model konseptual yang digunakan seperti yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Model Penelitian

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan pengujian hipotesis berdasarkan data kuantitatif atas hubungan antar variabel yang diperoleh dari kuesioner. Untuk memperoleh data yang tinggi, kuesioner disebarkan secara langsung kepada masing-masing partisipan. Penelitian berfokus pada Entitas Kesehatan yang berada di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya yaitu 16 Puskesmas, 4 Rumah Sakit Umum, 2 Klinik Utama, dan 8 Klinik Pratama. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau pengambilan unit sampling (responden) dari sumber data dengan pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan meliputi entitas kesehatan yang sudah menggunakan sistem informasi akuntansi, responden yang telah bekerja pada entitas kesehatan minimal 1 tahun, dan responden yang bekerja pada entitas kesehatan

dengan pendidikan terakhir minimal Diploma, direktur/kepala, kepala bagian keuangan/akuntansi, dan kepala bagian SIA/TI di entitas kesehatan. Penetapan kriteria ini didasarkan pada relevansi responden yang diteliti. Hal ini dimaksudkan agar responden memiliki kemampuan yang memadai dalam menjawab berbagai pertanyaan yang tersedia dalam kuesioner, terutama pihak-pihak yang secara langsung bertanggungjawab atas tersedianya informasi keuangan yang berkualitas.

Sejumlah 90 kuesioner berhasil didistribusikan secara bertahap ke entitas kesehatan yang berada di Kabupaten Sleman dalam kurun waktu 35 hari terhitung dari 16 Desember 2022 sampai dengan 20 Januari 2023. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, hanya 79 kuesioner yang dikembalikan dan diisi secara lengkap oleh responden. Dengan demikian, 79 kuesioner dapat digunakan dalam tahap analisis data. Tabel 1 menunjukkan data karakteristik responden yang berisikan rincian identitas responden berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan lama bekerja.

**Tabel 1.** Data Demografi Responden

Keterangan	Deskripsi	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Jumlah Responden	79	100
	Laki-laki	30	37,97
	Perempuan	49	62,03
Usia	Jumlah Responden	79	100
	<25	1	1,27
	25 - 35 tahun	29	36,71
	36 - 50 tahun	35	44,30
	>50 tahun	9	11,39
	Tidak mengisi	5	6,33
Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	79	100
	Diploma	19	24,05
	S1	49	62,03
	S2	8	10,13
	S3	0	0
	Tidak mengisi	3	37,97
Lama Bekerja	Jumlah Responden	79	100
	< 5 tahun	17	21,53
	5-9 tahun	28	35,45
	10-20 tahun	20	25,32
	> 20 tahun	8	10,13
	Tidak mengisi	3	37,97
Jabatan	Jumlah Responden	79	100
	Kepala/Direktur	26	32,91
	Kepala Bagian Keuangan	18	22,79
	Kepala Bagian IT	10	12,66
	Staf Keuangan	16	20,25
	Staf IT	9	11,39



## Hasil dan Pembahasan

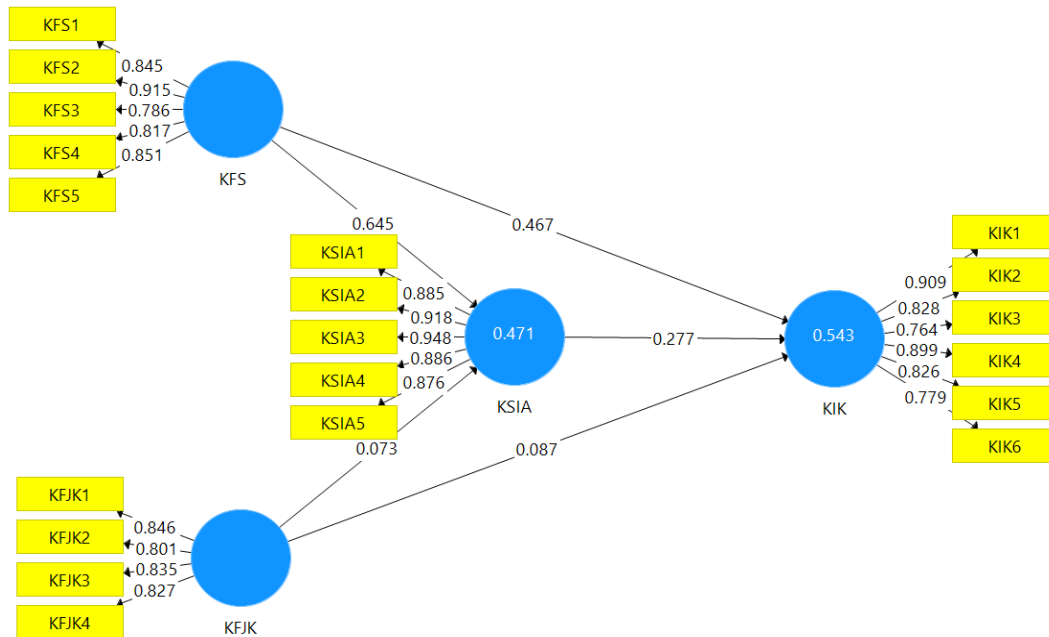
Untuk mendeskripsikan jawaban responden digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi yang disajikan dalam Tabel 2. Analisis deskriptif dalam penelitian ini ditekankan untuk mengungkapkan perilaku variabel penelitian. Analisis ini disajikan dengan memberikan simpulan teoritis dan aktual sehingga mampu merepresentasikan kondisi sebenarnya dari masing-masing variabel dalam penelitian (Nazaruddin & Basuki, 2015). Hasil pengujian statistik deskriptif menegaskan bahwa variabel Ketersediaan Fungsi Software, Ketersediaan Fungsi Jaringan Komunikasi, Kualitas Informasi Keuangan, dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai mean aktual yang lebih tinggi dibandingkan mean teoritis. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian memiliki gambaran informasi yang tinggi.

**Tabel 2** Hasil Uji Statistik Deskriptif

No	Variabel	Jumlah Indikator	Std. Dev	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual		
				Min	Max	Mean	Min	Max	Mean
1	Ketersediaan Fungsi Software	5	2,89	5	25	15	13	25	19,68
2	Ketersediaan Fungsi Jaringan Komunikasi	4	2,17	4	20	12	12	20	16,30
3	Kualitas Informasi Keuangan	5	2,75	5	30	17,5	18	30	24,82
4	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	6	3,63	6	25	15,5	8	25	19,82

Dalam penilaian uji validitas menggunakan dua kriteria yakni *convergent validity* dan *discriminant validity*. Uji validitas konvergen dapat dilihat dan dinilai dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Nilai *loading factor* merupakan korelasi antara skor item dengan skor konstruk. Nilai *loading factor* yang biasa digunakan untuk menilai validitas konvergen yaitu di atas 0,7 (penelitian *confirmatory*), dan di atas 0,7 (penelitian *explanatory*) (Ghozali, 2016). AVE juga digunakan untuk mengevaluasi validitas konvergen konstruk untuk semua indikator pada setiap konstruk. Sebuah indikator dianggap valid ketika memiliki nilai AVE > 0,5 (Hair dkk., 2014). Dalam penelitian ini, nilai *loading factor* yang ditetapkan adalah sebesar 0,6. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa semua nilai *factor loading* dari masing-masing variabel memiliki nilai > 0,6 dan nilai AVE > 0,5. Dengan demikian, setiap indikator penelitian ini adalah valid.

**Tahar, Azzahra, & Az-zahro**  
 Determinan Kualitas Informasi Keuangan pada Entitas Kesehatan: ...



**Gambar 2** Outer Model

**Tabel 2** Hasil Uji Validitas

Kode	Indikator	Loading	Average Variance Extracted (AVE)
<b>Ketersediaan Fungsi Software (KFS)</b>			
KFS1	Software/perangkat lunak akuntansi yang tersedia dapat digunakan secara lancar untuk kebutuhan operasional akuntansi.	0,845	0,712
KFS2	Software/perangkat lunak akuntansi berfungsi dengan baik untuk operasional akuntansi.	0,915	
KFS3	Software/perangkat lunak akuntansi memudahkan dalam pengolahan data akuntansi dan keuangan.	0,786	
KFS4	Software/perangkat lunak akuntansi memiliki kecepatan akses yang memuaskan saat digunakan.	0,817	
KFS5	Cara kerja Software/perangkat lunak akuntansi mudah dipahami saat digunakan.	0,851	
<b>Ketersediaan Fungsi Jaringan Komunikasi (KFJK)</b>			
KFJK1	Tersedia jaringan teknologi komunikasi untuk menghubungkan dan berbagi data antar departemen terkait	0,846	0,684
KFJK2	Jaringan teknologi komunikasi berfungsi untuk menghubungkan dan berbagi data antar departemen terkait	0,801	
KFJK3	Tersedia jaringan teknologi komunikasi untuk membantu menyediakan informasi keuangan	0,835	
KFJK4	Jaringan teknologi komunikasi berfungsi untuk membantu menyediakan informasi keuangan	0,827	

**Tabel 2** Hasil Uji Validitas (lanjutan)

Kode	Indikator	Loading	Average Variance Extracted (AVE)
<b>Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (KSIA)</b>			
<b>KSIA1</b>	Sistem informasi akuntansi yang digunakan terintegrasi dengan departemen lain di kantor setempat	0,885	0,815
<b>KSIA2</b>	Mudah untuk mengakses informasi dan data yang diperlukan.	0,918	
<b>KSIA3</b>	Dapat mengakses sistem informasi saat berada di luar kantor dan berada di ruang departemen lain.	0,948	
<b>KSIA4</b>	Dapat diandalkan untuk mengambil keputusan berdasarkan wewenang dan tanggung jawab.	0,886	
<b>KSIA5</b>	Memiliki respon yang cepat dalam menghasilkan laporan (tidak lambat).	0,876	
<b>Kualitas Informasi Keuangan (KIK)</b>			
<b>KIK1</b>	Laporan keuangan disusun/disajikan secara lengkap dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan	0,909	0,699
<b>KIK2</b>	Laporan keuangan disusun/disajikan secara tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan saat ini dan mengoreksi keputusan masa lalu ( <i>feedback value</i> )	0,828	
<b>KIK3</b>	Laporan keuangan disusun/disajikan secara jujur sehingga bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan bersifat material	0,764	
<b>KIK4</b>	Laporan keuangan yang disusun/ disajikan memenuhi kebutuhan para pengguna dan tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu sehingga teruji kebenarannya	0,899	
<b>KIK5</b>	Laporan keuangan yang disajikan/disusun dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya	0,826	
<b>KIK6</b>	Laporan keuangan disajikan/disusun dalam bentuk dan istilah yang mudah dipahami	0,779	

Selanjutnya adalah hasil pengujian validitas diskriminan. Uji validitas diskriminan mengukur sejauh mana suatu konstruks secara empiris berbeda dari konstruks lain dalam model struktural. Nilai *cross loading* pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh indikator mempunyai nilai *loading factor* antar konstruk yang lebih tinggi daripada nilai *loading factor* dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, konstruk laten memprediksi indikator pada variabel masing-masing dengan lebih baik dibandingkan dengan indikator pada variabel yang lainnya (Fornell & Larcker, 1981).

**Tabel 4** Hasil Uji Validitas Diskriminan (Fornell & Larcker)

Konstruk	Ketersediaan dan Fungsi Jaringan Komunikasi	Ketersediaan Fungsi Software	Kualitas Informasi Keuangan	Kualitas Sistem Informasi Keuangan
Ketersediaan Fungsi Jaringan Komunikasi	0,827			
Ketersediaan Fungsi Software	0,533	0,844		
Kualitas Informasi Keuangan	0,452	0,703	0,836	
Kualitas Sistem Informasi Keuangan	0,417	0,684	0,632	0,903

Berikutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur suatu konstruk (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas konstruk diukur dengan menggunakan *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dengan nilai di atas 0,7. Secara umum *cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada Tabel 5 menunjukkan nilai lebih dari 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang diujikan valid dan reliabel, sehingga dapat dilanjutkan untuk menguji model struktural (Chin dkk., 2003).

**Tabel 5** Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Konstruk	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Ketersediaan Fungsi Software	0,925	0,899
Ketersediaan Fungsi Jaringan Komunikasi	0,897	0,847
Kualitas Sistem Informasi Keuangan	0,957	0,943
Kualitas Informasi Keuangan	0,933	0,913

Model struktural dapat dievaluasi dengan melihat besarnya persentase *variance* yang salah satunya dijelaskan dengan melihat nilai *R-Square* untuk konstruk laten endogen. Nilai *R-square* berpengaruh secara bersama-sama atau simultan yakni Ketersediaan dan Fungsi *Software* dan Ketersediaan dan Fungsi Jaringan Komunikasi terhadap Kualitas Informasi Keuangan sebesar 0,543 dengan nilai *R-square adjusted* 0,524. Maka dapat dinyatakan bahwa semua konstruk eksogen secara serentak mempengaruhi KIK sebesar 0,524 atau 52,4%. Sisanya yakni sebesar 47,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh semua konstruk eksogen Ketersediaan dan Fungsi *Software* serta Ketersediaan dan Fungsi Jaringan Komunikasi terhadap Kualitas Informasi Keuangan termasuk moderat. Begitu juga dengan variabel mediasi pengaruh Ketersediaan Fungsi *Software* dan Ketersediaan Fungsi Jaringan Komunikasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,471 dengan nilai *R-square adjusted* 0,458. Maka dapat dijelaskan bahwa semua konstruk eksogen dan serentak mempengaruhi variabel mediasi sebesar 0,458 atau 45,8%. Sisanya yakni sebesar 54,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Dapat dikatakan pengaruh semua konstruk eksogen Ketersediaan dan Fungsi *Software* dan Ketersediaan dan Fungsi Jaringan Komunikasi terhadap Kualitas Informasi Keuangan termasuk lemah karena kurang dari 50%.

**Tabel 6** Nilai R- Square

	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Informasi Keuangan	0,543	0,524
Kualitas Sistem Informasi Keuangan	0,471	0,458

Rangkuman hasil pengujian hipotesis disajikan dalam Tabel 7. Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa ketersediaan fungsi software dan kualitas sistem informasi memiliki hubungan terhadap kualitas informasi keuangan entitas kesehatan dengan arah positif (*original sample*), *p-value*  $0,000 < 0,005$  dan *t-statistic*  $> 1,66$  (Hartono & Abdillah, 2009). Selain itu, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat memediasi hubungan ketersediaan fungsi software terhadap kualitas informasi keuangan.

**Tabel 7** Hasil Pengujian Hipotesis

	<i>Original Sample</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Values</i>	Simpulan
Ketersediaan Fungsi Software → Kualitas Informasi Keuangan	0,467	4,126	0,000*	Terdukung
Ketersediaan Fungsi Jaringan Komunikasi → Kualitas Informasi Keuangan	0,087	0,822	0,411	Tidak terdukung
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi → Kualitas Informasi Keuangan	0,645	1,914	0,056***	Terdukung
Ketersediaan Fungsi Software → Ketersediaan Sistem Informasi Akuntansi → Kualitas Informasi Keuangan	0,178	1,714	0,087***	Terdukung
Ketersediaan Fungsi Jaringan Komunikasi → Ketersediaan Sistem Informasi Akuntansi → Kualitas Informasi Keuangan	0,020	0,493	0,623	Tidak terdukung

\* signifikansi pada alpha 0,01; \*\*\* signifikansi pada alpha 0,10

**Pengaruh Ketersediaan dan Fungsi Software dan Kualitas Sistem Informasi terhadap Kualitas Informasi Keuangan**

Hasil pengujian menegaskan bahwa ketersediaan fungsi *software* dan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi keuangan. Artinya, semakin baik ketersediaan fungsi *software* dan kualitas sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. *Software* akuntansi yang tersedia pada entitas kesehatan memudahkan staf keuangan dalam pengolahan data akuntansi dan keuangan, sehingga kualitas informasi keuangan yang dihasilkan entitas kesehatan baik. Temuan ini sejalan dengan teori *resource-based view* oleh Barney, (1991) yang mengungkapkan bahwa keunggulan bersaing atau kinerja suatu organisasi merupakan kekuatan yang sangat didukung oleh sumber daya, dalam hal ini *software* dan sistem informasi akuntansi. Temuan ini sesuai dengan teori ISSM DeLone & McLean, yang menyatakan bahwa kualitas sistem diukur dengan atribut seperti kualitas data, yang berarti bahwa sistem informasi akuntansi yang berkualitas tinggi akan menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Thoa & Nhi, (2022) menyatakan bahwa ketersediaan fungsi *software* berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi keuangan. Begitu juga dengan penelitian Olufemi dkk., (2021) menyatakan bahwa *software* akuntansi berpengaruh positif terhadap laporan perusahaan. Carolina dkk., (2020); Farida dkk., (2021); Fitriati dkk., (2020); Kuraesin dkk., (2019) menyatakan kualitas SIA berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

### **Pengaruh Ketersediaan dan Fungsi Jaringan Komunikasi terhadap Kualitas Informasi Keuangan**

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa ketersediaan dan fungsi jaringan komunikasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa adanya pengaruh jaringan komunikasi (pemanfaatan teknologi informasi) terhadap kualitas informasi keuangan disebabkan karena masih terdapat beberapa entitas kesehatan di Kabupaten Sleman yang masih belum sepenuhnya terkena jaringan koneksi internet dengan lancar, kemudian jaringan yang tersedia tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga tidak berfungsi dengan baik pula. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Komala (2012) yang menyatakan bahwa teknologi jaringan komunikasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Selanjutnya penelitian Sa'adah dan Nasrullah, (2021); Qomah dan Ismunawan (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

### **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dalam Memediasi Hubungan Ketersediaan Fungsi Software dan Ketersediaan Jaringan Komunikasi terhadap Kualitas Informasi Keuangan**

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memediasi pengaruh ketersediaan dan fungsi *software* dengan kualitas informasi keuangan, artinya ketersediaan dan fungsi *software* berpengaruh positif terhadap kualitas informasi keuangan melalui kualitas sistem informasi akuntansi. Peran variabel di sini berpengaruh namun pada tingkat signifikan 10% atau dalam kategori mediasi lemah. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang berkualitas merupakan prasyarat untuk hubungan antara ketersediaan dan fungsi *software* dengan kualitas informasi keuangan pada entitas kesehatan di Kabupaten Sleman. Disisi lain, hasil uji hipotesis kelima menyatakan bahwa ketersediaan dan fungsi jaringan komunikasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan melalui kualitas sistem informasi akuntansi. Peran variabel mediasi pada ketersediaan dan fungsi jaringan komunikasi terhadap kualitas informasi keuangan tidak memiliki peran yang signifikan. Hal ini mungkin saja terjadi apabila implementasi sistem informasi akuntansi pada entitas kesehatan belum sepenuhnya dijalankan dengan maksimal. Di samping itu, temuan ini mengarah pada belum adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengguna oleh pihak manajemen dari entitas kesehatan dalam mengembangkan sistem informasi akuntansi sebagai penunjang kualitas informasi keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Thoa dan Nhi, (2022), tetapi sejalan dengan penelitian Kusumawati dkk. (2021) yang menunjukkan kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi keuangan. Kemudian penelitian Makalalag dkk., 2017, Thenu dkk., (2016) menunjukkan bahwa jaringan tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi.

Penelitian ini memiliki beberapa kontribusi. Pertama, secara teoritis penelitian menawarkan literatur dan wawasan baru dalam mengeksplorasi hubungan ketersediaan fungsi software dan fungsi jaringan komunikasi terhadap kualitas informasi keuangan dengan mengadopsi kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening.

Terlebih, penelitian ini jarang dilakukan pada entitas kesehatan terlebih di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian akan menambah literatur dan wawasan baru yang akan membantu entitas kesehatan untuk dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan mereka. Kedua, secara praktis penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pemerintah untuk bersinergi dan secara dinamis melakukan perbaikan serta meningkatkan kapasitas serta pemanfaatan fungsi software, jaringan komunikasi, dan sistem informasi akuntansi yang ada pada lingkup entitas kesehatan di Indonesia. Dengan demikian, kualitas informasi keuangan yang dihasilkan entitas kesehatan akan meningkat sehingga pengambilan keputusan oleh manajemen dapat dilakukan secara tepat dan akurat dan kinerja rumah sakit menjadi baik.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ketersediaan dan fungsi *software*, ketersediaan dan fungsi jaringan komunikasi terhadap kualitas informasi keuangan dengan kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel *intervening* di entitas kesehatan yang berada di wilayah Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan, Ketersediaan dan fungsi *software* berpengaruh positif terhadap kualitas informasi keuangan, Ketersediaan dan fungsi jaringan komunikasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan, Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi keuangan, Ketersediaan dan fungsi *software* berpengaruh positif terhadap kualitas informasi keuangan melalui kualitas sistem informasi akuntansi, Ketersediaan dan fungsi jaringan komunikasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan melalui kualitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel dalam penelitian mencakup wilayah yang kecil dan terbatas yakni 30 entitas kesehatan yang berada di Kabupaten Sleman, sehingga pembaca perlu berhati-hati dalam menggeneralisasi temuan dan hasil penelitian dalam konteks yang lebih luas. Kedua, penelitian ini membuat dan mengembangkan kuesioner dari penelitian sebelumnya sehingga terdapat beberapa pernyataan yang masih bersifat bias. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian yang mencakup wilayah lebih luas. Lebih lanjut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang dinilai dapat mempengaruhi kualitas informasi keuangan seperti pengetahuan manajer khususnya dalam lingkup entitas kesehatan.

### **Daftar Pustaka**

- A, Asikhia, O, O., & S. K, K. (2021). Integrating Just in Time Theory, Resource Based View Theory, and Rational Choice Theory in Enhancing Managements' Efficiency. *South Asian Research Journal of Business and Management*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.36346/sarjbm.2021.v03i01.002>

- Agung, T. M., & . G. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1253. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p17>
- Al-Okaily, A., Al-Okaily, M., Shiyab, F., & Masadah, W. (2020). Accounting information system effectiveness from an organizational perspective. *Management Science Letters*, 10(16), 3991–4000. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.7.010>
- Azmi, Z., Husni Nisa, O., & Suci, R. G. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Rumah Sakit Kota Pekanbaru. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 1–14. available at: <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Barney, J. (1991). Firm Resources ad Sustained Competitive Advantege. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Beshi, T. D., & Kaur, R. (2020). Public Trust in Local Government: Explaining the Role of Good Governance Practices. *Public Organization Review*, 20(2), 337–350. <https://doi.org/10.1007/s11115-019-00444-6>
- Carmeli, A., & Tishler, A. (2004). Resources, capabilities, and the performance of industrial firms: A multivariate analysis. *Managerial and Decision Economics*, 25(6–7), 299–315. <https://doi.org/10.1002/mde.1192>
- Carolina, Y., Rapina, R., Silaban, B. T., Sada, C., Widyaningsih, G., & Ayu, F. (2020). Internal Control, AIS Quality and Accounting Information Quality: Empirical Evidence from Higher Education in West Java-Indonesia. *ACM International Conference Proceeding Series*, 207–211. <https://doi.org/10.1145/3422713.3422755>
- Chan, H. S., & Chow, K. W. (2007). Public management policy and practice in Western China: Metapolicy, tacit knowledge, and implications for management innovation transfer. *American Review of Public Administration*, 37(4), 479–498. <https://doi.org/10.1177/0275074006297552>
- Chin, W. W., Marcolin, B. L., & Newsted, P. R. (2003). A partial least squares latent variable modeling approach for measuring interaction effects: Results from a Monte Carlo simulation study and an electronic-mail emotion/adoption study. *Information Systems Research*, 14(2), 189–217. <https://doi.org/10.1287/isre.14.2.189.16018>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Farida, I., Mulyani, S., Akbar, B., & Setyaningsih, S. (2021). Implementation and Performance of Accounting Information Systems, Internal Control and Organizational Culture in the Quality of Financial Information. *Utopía y Praxis Latinoamericana*, 26(1), 222–236. Available at: <https://dialnet.unirioja.es/servlet/articulo?codigo=7809941>
- Fitriati, A., Tubastuvi, N., & Anggoro, S. (2020). The Role of AIS Success on Accounting Information Quality. 4(2), 43–51. Available at: <https://www.theijbmt.com/archive/0932/31484036.pdf>
- Fitrios, R., Susanto, A., Soemantri, R., & Suharman, H. (2018). The influence of environmental uncertainty on the accounting information system quality and its impact on the accounting information quality. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 96(21), 7164–7175.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). *Structural equation models with unobservable variables and measurement error: Algebra and statistics*. Sage Publications Sage CA: Los Angeles, CA.
- Gapsalamov, A. R., Vasilev, V. L., & Ilyin, A. G. (2017). State planning of the Russian economy: Past and present. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(1), 474–480. Available at: <http://lingcure.org/index.php/journal/article/view/1674>



**Tahar, Azzahra, & Az-zahro**  
Determinan Kualitas Informasi Keuangan pada Entitas Kesehatan: ...

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program SPSS 33 (Edisi ke-3)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gupta, S., Misra, S. C., Kock, N., & Roubaud, D. (2018). Organizational, technological and extrinsic factors in the implementation of cloud ERP in SMEs. *Journal of Organizational Change Management*, 31(1), 83–102. <https://doi.org/10.1108/JOCM-06-2017-0230>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hansen, H. K., & Flyverbom, M. (2015). The politics of transparency and the calibration of knowledge in the digital age. *Organization*, 22(6), 872–889. <https://doi.org/10.1177/1350508414522315>
- Hartono, J., & Abdillah, W. (2009). *Konsep dan aplikasi PLS (partial least square) untuk penelitian empiris*. Yogyakarta: BPFE.
- Hendarti, H., & Gui, A. (2008). Korelasi Antara Efektifitas Sistem Informasi Penjualan Dengan Kinerja User. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi, 2008(Snati)*, 1907–5022. Available at: [https://scholar.google.com/scholar?q=Korelasi+Antara+Efektifitas+Sistem+Informasi+Penjualan+Dengan+Kinerja+User&hl=en&as\\_sdt=0%2C5&as\\_ylo=2000&as\\_yhi=](https://scholar.google.com/scholar?q=Korelasi+Antara+Efektifitas+Sistem+Informasi+Penjualan+Dengan+Kinerja+User&hl=en&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2000&as_yhi=)
- Hussein Al-Khasawneh, R. O., Mohamed bshayreh, M. M., & Ali Al-Oqool, M. (2019). Impact of the Development of ICT Infrastructure and Security on the Effectiveness of Accounting Information in the Jordanian Banking Sector. *International Business Research*, 12(12), 93. <https://doi.org/10.5539/ibr.v12n12p93>
- Kettinger, W. J., Grover, V., Guha, S., & Segars, A. H. (1994). Strategic information systems revisited: A study in sustainability and performance. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 18(1), 31–55. <https://doi.org/10.2307/249609>
- Kuraesin, A. D., Yadiati, W., Sueb, M., & Fitrijanti, T. (2019). The Effect of Management Support on the Quality of Accounting Information Systems and its Impact on the Quality of Accounting Information (In Private Higher Education in Bandung City). *International Journal of Mechanical Engineering and Technology (IJMET)*, 10(3), 450–456. Available at: [http://www.iaeme.com/IJMET/index.asp450http://www.iaeme.com/ijmet/issue\\_s.asp?JType=IJMET&VType=10&IType=3http://www.iaeme.com/IJMET/index.asp451http://www.iaeme.com/IJMET/issues.asp?JType=IJMET&VType=10&IType=3](http://www.iaeme.com/IJMET/index.asp450http://www.iaeme.com/ijmet/issue_s.asp?JType=IJMET&VType=10&IType=3http://www.iaeme.com/IJMET/index.asp451http://www.iaeme.com/IJMET/issues.asp?JType=IJMET&VType=10&IType=3)
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- Makalalag, D., Agushybana, F., & Mawarni, A. (2017). Evaluasi Sistem Informasi Pelayanan Rekam Medis di RSJ Prof. Dr. V.L. Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara dengan Pendekatan Hot Fit Model. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 5(2), 82–93. <https://doi.org/10.14710/jmki.5.2.2017.82-93>
- Mamić Sačer, I., Žager, K., & Tušek, B. (2006). Accounting Information System's Quality as The Ground for Quality Business Reporting. *LADIS International Conference, e-Commerce 2006*, 97, 59. Available at: <https://www.bib.irb.hr/476470>
- Nazaruddin, I., & Basuki, A. T. (2015). Analisis statistik dengan SPSS. Yogyakarta: Danisa Media. Available at:

- [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&as\\_ylo=2000&q=Analisis+statistik+dengan+SPSS.+Yogyakarta%3A+Danisa+Media.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2000&q=Analisis+statistik+dengan+SPSS.+Yogyakarta%3A+Danisa+Media.&btnG=)
- Nguyen, H. T., & Nguyen, A. H. (2020). Determinants of accounting information systems quality: Empirical evidence from Vietnam. *Accounting*, 6(2), 185–198. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2019.10.004>
- Nindiwati, A. (2020). Pengaruh Penerapan Software Kuntansi (Zahir Accounting) terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(6), 214–220. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i6.78>
- Ningrum, W. M. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada OPD Kota dan Kabupaten Magelang). *Skrripsi*, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Nitzl, C. (2016). The use of partial least squares structural equation modelling (PLS-SEM) in management accounting research: Directions for future theory development. *Journal of Accounting Literature*. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2016.09.003>
- Ocak, M., & Can, G. (2019). Do government-experienced auditors reduce audit quality? *Managerial Auditing Journal*, 34(6), 722–748. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2017-1756>
- Oluwatoyin Olufemi, O., Folajimi Festus, A., & Munir Adekunle, A. (2021). Accounting Software in Computerized Business Environment and Quality of Corporate Reporting. *Journal of Finance and Accounting*, 9(3), 101. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20210903.16>
- Peteraf, M. A., & Barney, J. B. (2003). Unraveling the resource-based tangle. *Managerial and Decision Economics*, 24(4), 309–323. <https://doi.org/10.1002/mde.1126>
- Petter, S., Delone, W., & McLean, E. R. (2013). Information systems success: The quest for the independent variables. *Journal of Management Information Systems*, 29(4), 7–62. <https://doi.org/10.2753/MIS0742-1222290401>
- Pramawati, I. D. A. . T., & Ariyanto, D. (2018). The Factors That Influence the Success of the Accounting Information System Implementation in Privates Universities in Bali. *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5(10), 5008–5016. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i10.03>
- Qomah, S. (2022). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 80–88. <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.173>
- Rosyada, U., Situmeang, N., & Putri, S. Y. (2022). Kerja Sama KPK dan SFO dalam Penanganan Kasus Suap Garuda Indonesia Berdasarkan Kerangka UNCAC [Cooperation Between KPK and SFO in Handling The Indonesian Garuda Bribery Case Based on UNCAC Framework]. *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 13(1), 143–162. <https://doi.org/10.22212/jp.v13i1.2892>
- Sa'adah, S., & Nasrullah, M. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekalongan. *Journal of Public Accounting (JPA)*, 1(1), 14–24. <https://doi.org/10.30591/jpa.v1i1.2614>
- Sinarasri, A., & Zulaikha. (2019). The Antecedents and Consequences of Accounting Information System Implementation: An Empirical Study on MSMEs in Semarang City. *102(Icaf)*, 98–102. <https://doi.org/10.2991/icafe-19.2019.16>

- Susanto, A. (2015). The Quality Of Accounting Information On The Implementation Good Study Program Governance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4(12), 326–335. [www.ijstr.org/%60org/%60Influence](http://www.ijstr.org/%60org/%60Influence)
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Secara Terpadu*. Lingga Jaya.
- Taylor, J. (2006). Statutory bodies and performance reporting: Hong Kong and Singapore experience. *Public Organization Review*, 6(3), 289–304. <https://doi.org/10.1007/s11115-006-0018-8>
- Thenu, V. J., Sedyono, E., & Purnami, C. T. (2016). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Guna Mendukung Penerapan Sikda Generik Menggunakan Metode Hot Fit Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 4(2), 129–138. <https://doi.org/10.14710/jmki.4.2.2016.129-138>
- Thoa, D. T. K., & Nhi, V. Van. (2022). Improving the quality of the financial accounting information through strengthening of the financial autonomy at public organizations. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 29(1), 66–82. <https://doi.org/10.1108/JABES-06-2020-0059>
- Thottoli, M. M. (2021). Knowledge and use of accounting software: evidence from Oman. *Journal of Industry-University Collaboration*, 3(1), 2–14. <https://doi.org/10.1108/JIUC-04-2020-0005>
- Thottoli, M. M., Thomas, K. V., & Essia, R. A. (2019). Adoption of Audit Software by Audit Firms: A Qualitative Study. *Journal of Information and Computational Science*, 9(9), 768–776. Available at: [www.joics.org](http://www.joics.org)
- Wickramsainghe, D. M. J., Pamarathna, R., Cooray, N., & Dissanayake, T. (2017). Impact of accounting software for Business Performance. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR)*, 3(5), 1–6. Available at: [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3138471](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3138471)
- Xu, H., Horn Nord, J., Daryl Nord, G., & Lin, B. (2003). Key issues of accounting information quality management: Australian case studies. *Industrial Management & Data Systems*, 103(7), 461–470. <https://doi.org/10.1108/02635570310489160>